

Implementasi Dakwah Bil Hal Kader Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong

Nur Endang Zainal^{a,1*}

^aIntitusi Agama Islam Negeri Sorong

¹nendangi@gmail.com*

*penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: 21-10-2022

Direvisi: 14-11-2022

Disetujui: 20-11-2022

Keywords

Implementation

Dakwah bil hal

Branch Muhammadiyah

Klawuyuk

ABSTRACT

This study discusses the Implementation of Dakwah Bil Hal Cadre Branch Muhammadiyah Klawuyuk Sorong City. This study aims to determine the implementation of da'wah bil hal and the constraints of the cadres of the Muhammadiyah branch of Klawuyuk, Sorong City.

After the compiler carried out data analysis techniques, the results of the research found that the da'wah bil hal carried out by the cadres of the Muhammadiyah Klawuyuk branch consisted of several programs, the first religious program in this program was the construction of mosques, the construction of TPQ and recitation. The second program is social which consists of managing the bodies, and distributing basic food items. The last program is an economic program where this program takes place with the opening of the Ababil TPQ KH depot. Mas Mansyur and two business units leased out to the local community. The obstacles in the implementation of da'wah bil hal cadres of the Muhammadiyah branch of Klawuyuk, City of Sorong, namely the first factor comes from the management who is constrained by the distribution of time and division of tasks in coordinating activities with obligations in carrying out the work they are obliged to do. The second factor is the limited media, facilities and infrastructure in the implementation of da'wah bil hal.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Wacana tentang Muhammadiyah, seakan harus menghadirkan sosok KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh sentral pembaharuan dibidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia memegang peranan penting dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia sejak pra kemerdekaan hingga mengantarkan bangsa ini memproklamasikan kemerdekaannya sampai saat sekarang. Peran tersebut tidak terlepas dari maksud dan tujuan pendirian

Muhammadiyah dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agam Islam semata-mata demi terwujudnya, *Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai realitas dan kemuliaan hidup umat islam. (Herman, 2018)

Teologi pembebasan surah *al-Maun* ini kemudian diimplementasikan dalam gerak *bil hal* dengan memberikan santunan kepada warga di sekitarnya, kemudian dibentuklah Penolong Kesengsaraan Oemat (PKO) dalam spektrum yang lebih besar dan luas. Hal kedua yang menjadi perhatiannya adalah persaingan pendidikan, dengan inisiatif beliau sistem pendidikan agama dipadukan dengan sistem pendidikan umum. Banyak kalangan mencemooh atau bahkan menistakan apa yang dilakukannya tersebut. Kemudian yang ketiga, keadaan masyarakatnya yang masih melakukan tradisi-tradisi budaya dicampur dengan agama yang cenderung syirik, kurafat dan takhayul. Diilhami ketiga dimensi ini sehingga dibulatkan tekatnya untuk dibentuknya organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 Masehi.

Setiap anggota Muhammadiyah punya kewajiban prihatin dengan lingkungannya, kemudian berbuat sesuatu untuk lingkungannya, terutama dibidang pendidikan dan sosial. Hal inilah yang dapat dilihat di Kota Sorong, Muhammadiyah dibangun dari hasil solidaritas para anggotanya, kemudian dibangunnya Sekolah, Masjid, dan Panti Asuhan. Dalam penelitian ini, akan meneliti bagaimana perkembangan organisasi ini dalam ruang lingkup yang lebih kecil yaitu melalui salah satu ranting Muhammadiyah Klawuyuk yang hadir pada tahun 1997 yang awalnya diketuai oleh Saimin dan sekarang diketuai oleh Syamsul Arifin. Untuk menjawab tantangan zaman, menata organisasi dari salah

satu ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong dengan dinamika internal dan eksternal yang semakin tinggi, terkadang mempertahankan jauh lebih sulit dari pada membangun di awal. Dengan semangat *amar ma'ruf nahi munkar*, apakah ranting Muhammadiyah Klawuyuk masih eksis dengan selogan ini dalam medan dakwah, pendidikan dan penyantunan. Ataukah tertinggal dikarenakan Untuk menjawab tantangan zaman, menata organisasi dari salah

~~satu ranting Muhammadiyah~~ satu ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong dengan dinamika internal dan eksternal yang semakin tinggi, terkadang mempertahankan jauh lebih sulit dari

pada membangun di awal. Dengan semangat *amar ma'ruf nahi munkar*, apakah ranting Muhammadiyah Klawuyuk masih eksis dengan selogan ini dalam medan dakwah, pendidikan dan penyantunan. Ataukah tertinggal dikarenakan sikap orang-orangnya yang tidak berjalan di atas *khittah* pergerakan itu sendiri, mementingkan bangunan fisik dan melupakan yang lainnya.

B. Metodologi penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dengan menganalisis data. (Arikunto, 2007)

Deskriptif memiliki sifat deskriptif yang memberikan suatu penjelasan serta validasi tentang suatu fenomena yang ada akan diteliti, untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. (Kartono 1996)

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi Tanya-jawab yang dilakukan antar dua orang yang melibatkan seseorang untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan.

Metode yang dilakukan dalam wawancara ini adalah menggunakan metode wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur

settingan wawancara. (Wardi, 2009) Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua ranting, dan anggota ranting Muhammadiyah Klawuyuk.

2. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang individu atau penyelidik dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan guna mendapatkan keyakinan tentang keabsahan tersebut, jalan yang ditempuh

adalah melakukan observasi secara langsung pada peristiwanya.

C. Pembahasan

1. Implementasi

Implentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan, melaksanakan dan menerapkan. Implementasi menurut para pakar sebagai berikut, menurut Nurdin Usman implementasi merupakan perluasan aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Kamus Bahasa Indonesia 2008)

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn adalah tindakan-tindakan

yang dilakukan baik oleh individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pendapat Guntur Setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (Nurdin,2022)

2. Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *da''a yad''u-da''watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil. Menurut M.Natsir dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsep Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma''rufan-nahyu an al-munkar* dengan berbagai

macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. (Amir,2009)

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan, bahwa dakwah adalah mengajak manusia secara terbuka kepada Islam serta mengajak kepada yang *makruf* dan mencegah dari yang *munkar*. Sedangkan Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan. (Natsir, 1996)

Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah sebagai berikut:

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasarudin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, mubaligh mustama'in* yang

menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam;

b. *Mad'u* (mitra dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Muhammad Abdul membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa: materi dakwah tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Sebaiknya materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi atau kondisi pada saat itu.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Media Dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya proses dakwah, baik berupa materi maupun sarana komunikasi. Pada zaman sekarang ini, dakwah harus bisa menyesuaikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan tempat berdakwah, oleh karena itu keberhasilan dakwah selain ditentukan oleh seorang da'i yang berkualitas juga ditentukan pula pada sarana yang mendukung bagi pelaksanaan proses dakwah, alat-alat yang mendukung proses dakwah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Media visual yaitu suatu alat yang dioperasikan untuk kepentingan dakwah yang mana alat atau sarana tersebut dapat ditangkap oleh indra penglihatan, contohnya film, gambar atau foto-foto kegiatan Islami.
2. Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan melalui sarana pendengaran, contohnya radio, telepon, telegram dan lain-lain.

3. Media cetak yaitu suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menginformasikan suatu hal atau masalah kepada masyarakat dalam bentuk cetak, contohnya buku, koran, buletin, artikel dan sebagainya. Selain dengan menggunakan media visual, media audio, dan media cetak, dalam dakwah juga bisa memanfaatkan budaya dan kesenian sebagai sarana dakwah. Misalnya melakukan dakwah dengan cara melakukan pertunjukan wayang, pentas drama, membuat lagu dan juga wisata religi.

e. Metode Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan

Ilmu dakwah dapat dikategorikan sebagai disiplin ilmu yang mandiri,

karena sudah mencakup beberapa hal yang sangat urgen sebagai sebuah ilmu, di antaranya:

a. Memiliki akar sejarah yang jelas.

b. Ada tokoh-tokoh ahli ilmu dakwah yang dikenal yang dengan tekun mengembangkannya.

c. Ada masyarakat akademis yang senantiasa mempelajari dan mengembangkan ilmu dakwah.

d. Diakui oleh lembaga-lembaga yang mengkaji tentang berbagai disiplin ilmu.

Dalam hal ini lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) telah mengakui bahwa dakwah adalah bagian dari ilmu-ilmu ke-Islaman.

e. Ada peneliti yang cukup intens dan mengembangkan teori-teori dan metode baru dalam ilmu dakwah.

Di samping hal tersebut, ilmu dakwah juga memiliki beberapa ruang lingkup pembahasan di antaranya:

1) Materi dakwah (*maaddah al-dakwah*); yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan *mu'amalah*) dan akhlak. Kesemua materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.

2) Subjek dakwah (*Da'i*); orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

3) Objek dakwah (*Mad'u*); adalah masyarakat atau orang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat.

4) Metode dakwah (*Tariqoh al-Dakwah*); yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada 3 berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Nahl; 125, yaitu: Metode *Bil Hikmah*, Metode *Mau'izhoh Hasanah* Dan Metode *Mujadalah*.

5) Media dakwah (*Wasilah al-Dakwah*); adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Seperti TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin.

6) Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*); tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah.

3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Strategi dakwah dengan perbuatan nyata *bil hal* dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara bergaul, cara beribadat, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia. Cara menunjukkan dengan perbuatan itu sangat besar manfaatnya bagi kegiatan dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi ingat dan sulit dilupakan.
- b. Mudah ditangkap atau dipahami oleh *mad'u*.

c. Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.

d. Menarik perhatian bagi mad'u untuk mengikuti langkahnya.

e. Memberi dorongan untuk berbuat.

f. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan.

Selain itu juga kegiatan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah *bil hal* mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.

2) Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah.

3) Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara di kalangan umat Islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran Islam.

4) Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.

5) Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.

6) Memberikan pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.

7) Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan, dan kesetia kawatan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.

Kegiatan dakwah *bil hal* ini sebenarnya telah banyak dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga Islam. Akhir-akhir ini, himpunan-himpunan dan kelompok kerja menunjukkan kiprahnya dalam berbagai bentuk kegiatan. Misalnya, makin banyaknya panti asuhan yang dikelola umat Islam, rumah-rumah sakit dan balai pengobatan Islam,

pendidikan kejuruan dan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Islam, semaraknya kegiatan koperasi di pesantren, serta majelis taklim. Kesemuanya ini mengisyaratkan bahwa dakwah *bil hal* makin bergairah.

Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, serta peningkatan taraf hidup umat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup lahir batin merupakan dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan.

D. Kesimpulan

1. Implementasi dakwah *bil hal* kader ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong terbagi dalam beberapa program, program pertama keagamaan dalam program ini terdapat pembangunan Masjid, pembangunan TPQ dan pengajian. Program kedua yaitu sosial yang terdiri dari pengurusan jenazah, dan pembagian sembako. Program yang terakhir adalah program ekonomi yang dimana program ini berlangsung dengan dibukanya depot Ababil TPQ KH. Mas Mansyur dan dua unit usaha yang disewahkan kepada masyarakat setempat.

2. Adapun kendala dalam Implementasi dakwah *bil hal* kader ranting

Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong terbagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal karena dari faktor pengurus memiliki kesibukan dan rutinitas sehari-hari antara lain dalam menjalankan pekerjaan atau kesibukan yang lain di luar organisasi tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi kendala dalam meluangkan waktu dalam berorganisasi di dalam Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong.

b. Faktor eksternal yang dapat menghambat implementasi dakwah *bil hal* di Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong adalah kurangnya fasilitas, dan umat islam yang belum seratus persen mensukseskan dakwah *bil hal* terutama yg berkaitan dengan pengembangan sumber daya Qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Barulazi, "Aktivitas Muhammadiyah Dalam Dakwah *Bil Hal* Di Kota Sorong; Perspektif Gerakan Pendidikan Dan Sosial di Kota Sorong ", *Skripsi* (Sorong: Jurusan Dakwah STAIN Sorong, 2013).
- Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), h. 52
- Herman, "Dakwah Muhammadiyah Melalui Lembaga Pendidikan di Kota Sorong " *Skripsi* (Sorong: Jurusan Dakwah STAIN Sorong , 2018).
- Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Cet. VII; Bandung : Mandar Maju, 1996
- M. Natsir, "Fungsi Dakwah Perjuangan" Dalam Abdul Munir Mul Khan, *Ideologis*
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2002
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.
- Suharimi Arikunto, *Manajemen penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Winarno (50 tahun), Bendahara Ranting Muhammadiyah Klawuyuk Kota Sorong, *Wawancara*, Kota Sorong, 20 Februari 2022.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi I (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017),
- Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta : Logos, 1997),
- Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,